

### Abstract

This research discusses Post-Traumatic Stress Disorder (PTSD) experienced by Charlie in the novel *The Perks of Being A Wallflower*. It is a coming-of-age novel written by Stephen Chbosky. In the story, Charlie, the main character, experienced trauma that involved his relationship with Aunt Helen. Besides that, the death of his only friend, Michael, change his perspective of friendship.

The objective of this paper is to discover the Post-Traumatic Stress Disorder symptoms and the effect of it that happens in *The Perks of Being A Wallflower*. The theory of psychoanalysis is used to analyze this paper. From the analysis, it can be concluded that Charlie apparently got PTSD since he fulfills several symptoms of it. Furthermore, his experience of PTSD influence his personality and behavior including his point of view in love, sexuality, and friendship.

Keywords: Charlie, traumatic, Post-Traumatic Stress Disorder, PTSD

Penelitian ini mendiskusikan tentang *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD) yang dialami oleh Charlie pada novel *The Perks of Being A Wallflower*. Novel karya Stephen Chbosky tersebut menceritakan tentang masa transisi karakternya dari anak-anak menuju remaja. Di dalam cerita, Charlie, sang pemeran utama, mengalami trauma yang melibatkan hubungannya dengan Bibinya, Bibi Helen. Selain itu, kematian sahabat satu-satunya, Michael, merubah pandangan Charlie tentang persahabatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengulas tentang gejala dan akibat dari *Post-Traumatic Stress Disorder* yang ada di novel *The Perks of Being A Wallflower*. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis. Dari analisis yang ada, dapat disimpulkan bahwa Charlie memang mengalami PTSD dan ia memiliki beberapa gejala dari sindrom tersebut. Selanjutnya, PTSD yang dialami Charlie memengaruhi kepribadian serta sikap Charlie, termasuk pandangannya terhadap cinta, seksualitas, dan persahabatan.

Kata kunci: Charlie, trauma, Post-Traumatic Stress Disorder, PTSD